

## **Discussion on Radio: Peran Generasi Muda dalam Menjaga Lingkungan**

**Rizal Ramdani<sup>1</sup>, Ika Yuliana<sup>2</sup>, Restu Alpiansah<sup>3</sup>, Aryan Agus Pratama<sup>4</sup>, Puspita Dewi<sup>5</sup>**

rizal@universitasbumigora.ac.id<sup>1</sup>, ika\_yuliana@universitasbumigora.ac.id<sup>2</sup>,  
alpiansahrestu@universitasbumigora.ac.id<sup>3</sup>, aryan@universitasbumigora.ac.id<sup>4</sup>,  
puspidadewi@universitasbumigora.ac.id<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Bumigora

---

**Abstract:** *The young generation was an agent of change demanding environmental hygiene, which was particularly vital to disease prevention efforts. Besides, young representatives from diverse groups were advocating for environmental restoration and preservation out of concern for the potential consequences of climate change on the global community in the future. Thus, the article's objective was to introduce the young generation to the significance of environmental protection and influence their perspective on beginning to safeguard the earth at a young age. Also, the article's objective was to disseminate information regarding the implementation of the concept of environmental protection, which was transmitted and disseminated on the radio via a sharing session. The approach method utilized in this article is a shared session, presented in the manner of a Talk Show. Therefore, the young generation were spearheading the effort to address climate change with fervor, ingenuity, and an unyielding dedication to a sustainable trajectory. The youth's crucial position on the environment will solve climate change, with an emphasis on their contributions, obstacles, and the significance of their participation in shaping a more favorable future for future generations.*

**Keywords:**

Climate Change, Environment,  
Young Generation

### **Pendahuluan**

Isu lingkungan adalah masalah global yang terjadi di hampir semua negara, khususnya di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Lingkungan menjadi topik yang menarik untuk dibahas karena memiliki dampak langsung terhadap kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Isu ini meliputi berbagai aspek, seperti perubahan iklim, pencemaran udara dan air, deforestasi, serta kehilangan keanekaragaman hayati. Masalah lingkungan ini disebabkan oleh kesulitan masyarakat dalam menangani sampah, yang berakar pada

kurangnya sosialisasi dan edukasi dari pihak pemerintah mengenai dampak bencana yang diakibatkan oleh sampah. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2023), Indonesia menghasilkan 19,5 juta timbunan sampah, dimana sebesar 33,18% atau 6 juta sampah tidak terkelola oleh masyarakat dan pemerintah. Data timbunan sampah di Indonesia didominasi oleh sampah rumah tangga, yang mencapai 38,5% dan sebagian besar berasal dari sisa makanan. Kondisi ini akan menimbulkan permasalahan lingkungan di masa depan jika tidak ditangani dengan baik.

Data sampah terus meningkat seiring dengan kemajuan zaman karena permintaan yang tinggi akan sumber daya alam yang berakibat pada pencemaran lingkungan. Sriagustini dan Nurazijah (2022) menjelaskan bahwa pembuangan sampah secara sembarangan ke lahan akan menyebabkan pencemaran tanah, sementara pembuangan sampah ke sungai akan mengakibatkan pencemaran air, penyumbatan aliran air, dan potensi banjir. Namun, faktanya, kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap masalah sampah merupakan salah satu penyebab utama. Masih banyak masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan, dengan berbagai alasan seperti tidak tersedianya tempat pembuangan khusus dari pihak berwenang, hingga ketidakpedulian akibat rasa malas membuang sampah pada tempatnya.

Pembangunan dan aktivitas industri di Indonesia memberikan dampak positif maupun negatif terhadap lingkungan (Asy-Syifaa & Hasibuan, 2023). Sebagaimana diketahui, pembangunan ekonomi yang menjadi tujuan utama bagi sebagian besar negara di dunia sering kali bertentangan dengan upaya menjaga kualitas lingkungan hidup. Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan cenderung lebih banyak membawa dampak negatif terhadap lingkungan daripada memberikan manfaat. Seiring dengan kemajuan pembangunan ekonomi, kebutuhan akan energi, lahan, dan sumber daya alam semakin meningkat, yang pada akhirnya menyebabkan peningkatan sampah. Salah satu contoh, fenomena kerusakan lingkungan akibat sampah ini mengakibatkan perubahan iklim yang sangat drastis karena sampah organik yang terurai di tempat pembuangan sampah menghasilkan gas metana (CH<sub>4</sub>), yang merupakan gas rumah kaca dengan potensi pemanasan global 25 kali lebih besar dibandingkan dengan karbon dioksida (CO<sub>2</sub>). Tempat pembuangan sampah seringkali menjadi sumber utama emisi metana yang meningkatkan konsentrasi CO<sub>2</sub> di atmosfer dan mempercepat pemanasan global.

Mengetahui masalah tersebut, Sosialisasi Kesehatan Lingkungan perlu dikenalkan sejak dini karena tanggung jawab menjaga lingkungan dan ekosistem bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, namun menjadi tanggung jawab bersama. Tujuannya agar masyarakat terus peduli terhadap kebersihan lingkungannya. Di sisi lainnya, peran anak muda juga dibutuhkan untuk menjaga lingkungan karena partisipasi mereka dalam perlindungan lingkungan diperlukan untuk menjamin masa depan yang berkelanjutan. Perlindungan lingkungan sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan, dan generasi muda memegang peranan penting dalam mencapainya (Kumari & Thakur, 2023).

Generasi muda perlu lebih memperhatikan dan memiliki kesadaran lebih terhadap lingkungan agar mampu membimbing generasi muda yang lain untuk lebih menyikapi dinamika alam semesta. Berdasarkan fenomena ini akhirnya ada ide dan inisiatif untuk melakukan pengabdian dengan berbagi informasi tentang **Peran Generasi Muda dalam Menjaga Lingkungan** kepada pendengar radio yang dalam hal ini bekerja sama dengan Radio Republik Indonesia (RRI Pro 2) wilayah Mataram, Nusa Tenggara Barat.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesadaran terhadap generasi muda untuk lebih peduli terhadap kebersihan. Setelah sesi radio talk show ini berakhir, anak-anak muda bisa terjun langsung untuk memberikan kontribusinya untuk menjaga lingkungan. Generasi muda ingin menjadi lebih dari sekedar penonton. Mereka harus menjadi mitra setara dalam pengambilan keputusan mengenai isu-isu lingkungan karena pilihan mereka akan menjadi kunci untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu mengurangi emisi gas rumah kaca dan memitigasi dampak perubahan iklim.

## **Metode**

Metode penyampaian yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah *Sharing Session* yang disajikan dalam format *Talk Show*. Metode ini dipilih untuk memungkinkan narasumber menyampaikan isu lingkungan dengan cara yang santai dan lebih mudah dipahami oleh pendengar radio. Metode penyampaian yang sederhana sangat penting sekali untuk diperhatikan agar materi yang disampaikan oleh pembicara dapat dicerna oleh pendengar dengan baik. Selain itu, dengan penyampaian yang sederhana, materi siaran pun dapat lebih mudah mendapatkan *feedback* dari para pendengar. Kegiatan pengabdian seharusnya dapat memberikan informasi yang sederhana namun tetap menarik agar setiap topik yang

disampaikan dapat diterima oleh semua kalangan. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan *Talk Show* dengan topik "Peran Generasi Muda dalam Menjaga Lingkungan" adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

### 1. Persiapan

Persiapan *talk show* ini telah dilakukan sejak satu bulan sebelum pelaksanaannya di Radio Republik Indonesia wilayah Mataram. Penyiari dan pembicara sepakat mengenai topik atau isu lingkungan yang akan dibahas agar acara siaran dapat berjalan dengan lebih terarah.

### 2. Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Januari 2024, dengan durasi 60 menit, dimulai pukul 16.00 hingga 17.00 WITA. Penyiari dalam kegiatan *talk show* ini adalah Dini dan Diva dari Radio Republik Indonesia wilayah Mataram dan narasumber adalah Rizal dan Ika dari komunitas **temanbumiGOra**. Selama siaran berlangsung, penyiari dan narasumber berdiskusi mengenai topik lingkungan dengan memberikan contoh kasus lingkungan kepada pendengar. Berikut adalah poster kegiatan *talk show* tersebut.



Gambar 2. Poster kegiatan *Talk Show*

Poster kegiatan disebarluaskan melalui akun Instagram resmi Radio Republik Indonesia wilayah Mataram, yang kemudian diposting ulang oleh akun Instagram resmi komunitas Teman Bumigora. Promosi ini dilakukan untuk menjangkau pendengar yang lebih luas.

### 3. Evaluasi Pasca Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan, kendala, atau kesalahan yang terjadi selama kegiatan siaran radio berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk melakukan perbaikan agar kegiatan berikutnya dapat berjalan dengan lebih baik.

## Pembahasan

Kegiatan *talk show* yang mengangkat topik "Peran Generasi Muda dalam Menjaga Lingkungan," *talk show* membahas fenomena yang dialami oleh generasi muda dalam mengatasi isu lingkungan. Masalah lingkungan ini harus ditangani oleh generasi muda, karena mereka merupakan panutan yang berperan sebagai agen perubahan demi terciptanya kehidupan yang sehat bagi generasi mendatang. Lasaiba (2023) menyatakan kebersihan lingkungan merupakan faktor utama dalam mewujudkan kehidupan yang sehat.

Kebersihan lingkungan memiliki peran yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Peranan generasi muda dalam menjaga kebersihan lingkungan berarti menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari kotoran, seperti debu, sampah, dan bau yang tidak sedap. Untuk kebersihan lingkungan, generasi muda perlu untuk mengerti cara memilah sampah yang ada di lingkungan sekitar. Sampah dapat berupa sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik terdiri dari sisa makanan yang dapat membusuk dan terurai seiring waktu, sedangkan sampah anorganik tidak dapat terurai dengan cepat sehingga memerlukan proses daur ulang agar dapat dimanfaatkan kembali (Utomo & Muttaqijn, 2023). Adapun contoh sampah anorganik meliputi plastik, botol atau kaleng minuman, kantong kresek, ban bekas, besi, kaca, kabel, barang elektronik, bohlam lampu, dan berbagai jenis plastik. Sedangkan contoh sampah organik antara lain kayu, ranting pohon, dan daun-daun kering. Oleh karena itu, jika sampah tidak dikelola dengan baik dan hanya dibuang langsung ke lingkungan, maka hal ini akan mengurangi nilai kebersihan, kenyamanan, menjadi media penyebaran penyakit, pemanasan global, dan perubahan iklim.

*Talk show* di RRI Pro 2 wilayah Mataram ini juga membahas tentang cara generasi muda untuk menjaga lingkungan melalui penerapan konsep 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) yang

dapat menjadi solusi efektif untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan cara yang mudah dan ekonomis. Sampah yang diolah melalui metode ini dapat diubah menjadi pupuk kompos atau bahkan sumber energi listrik baru. Konsep 3R ini dapat diterapkan oleh siapa saja dalam kehidupan sehari-hari. Inti dari konsep ini adalah: *Reuse* (menggunakan kembali barang-barang yang masih dapat berfungsi), *Reduce* (mengurangi segala sesuatu yang menghasilkan sampah), dan *Recycle* (mengolah sampah atau mendaur ulangnya menjadi produk atau barang yang bermanfaat). Menurut Arisona (2018) memahami konsep 3R dapat menumbuhkan karakter yang peduli terhadap lingkungan. Langkah *Reduce* untuk generasi muda ini dapat dilakukan dengan menghindari penggunaan barang-barang yang tidak diperlukan, seperti kantong plastik sekali pakai, botol air minum sekali pakai, dan kemasan makanan sekali pakai. Sebagai gantinya, generasi muda dapat memanfaatkan kantong belanja yang dapat digunakan berulang kali, botol air minum yang dapat diisi ulang, serta kemasan makanan yang dapat dipakai kembali. Dengan mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, generasi muda juga turut mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Selain itu, prinsip *Reuse* (penggunaan kembali) mengharuskan generasi muda memanfaatkan barang-barang yang masih layak pakai. Misalnya, botol kaca atau botol plastik bekas dapat digunakan kembali untuk menyimpan minuman atau makanan. Kertas bekas juga dapat dimanfaatkan untuk membuat catatan atau memo. Dengan menggunakan kembali barang-barang ini dapat mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan serta menghemat uang untuk tambahan tabungan generasi muda. Alpiansah et al., (2023) hidup dengan sedikit barang, hanya dikelilingi oleh barang-barang yang benar-benar kita butuhkan, akan terasa lebih tenang. Selanjutnya, prinsip *Recycle* (daur ulang) menekankan pentingnya memanfaatkan sampah yang bisa didaur ulang, seperti kertas, plastik, dan kaca. Generasi muda melibatkan proses mengolah sampah menjadi barang yang bisa digunakan atau bernilai untuk digunakan kembali seperti produk baru. Dengan mendaur ulang, kita dapat mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan dan menghemat sumber daya alam yang terbatas.

Kolaborasi produk yang dihasilkan dari sampah oleh generasi muda menjadi sebuah produk dari pemuda di Baraka Nusantara yang mengambil langkah konkret dalam mengelola sampah di Sembalun. Baraka Nusantara adalah inisiatif kolaboratif antara pemuda Indonesia dan Australia. Program pengelolaan sampah di wilayah kaki Gunung Rinjani melalui inisiatif bernama *Sangkabira Waste Management*. Program ini berfokus pada dua aktivitas utama:

mendaur ulang sampah plastik dan mengolah limbah pertanian menjadi media tanam untuk budi daya jamur (Herlambang, 2018). Oleh karena itu, peran pemuda ini membuat generasi muda yang lain semakin termotivasi untuk melakukan aksi nyata dalam mengelola sampah demi lingkungan yang bersih dan sehat.



Gambar 3. Suasana Siaran RRI Pro 2 Mataram

Peran selanjutnya dari generasi muda yaitu dibutuhkannya sosialisasi tentang kebersihan lingkungan. Program sosialisasi kebersihan diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya, mengingat kurangnya kesadaran mereka saat ini (Dekye et al., 2021). Sosialisasi sangat penting karena dapat mempererat hubungan antar anggota masyarakat, memungkinkan pertukaran pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang unik, karena seringkali pengetahuan yang kuat ditanamkan melalui proses sosialisasi. Generasi muda harus benar-benar disiapkan sejak dini agar dapat memberikan dampak besar ke depannya.

Sesi terakhir yang berdurasi 60 menit di radio ini menjelaskan tentang sosialisasi oleh generasi muda dapat dilakukan dari mana saja karena mereka sangat menguasai teknologi. Mereka bisa menggunakan platform seperti TikTok, Facebook, Instagram, dan media sosial lainnya untuk membuat konten positif tentang cara menjaga kebersihan lingkungan. Nikolinakou dan Phua (2024) menyatakan media sosial memiliki potensi untuk memfasilitasi

beragam pertukaran pendapat, mendorong dialog mengenai isu-isu sosial yang signifikan, serta memberikan dampak positif pada pemangku kepentingan dan masyarakat secara umum. Oleh karena itu, peran penting generasi muda dalam sosialisasi menjaga lingkungan terletak pada kemampuan mereka dalam menggunakan alat dan teknologi baru untuk mempromosikan dan memberikan pengaruh kepada masyarakat melalui konten positif, yang bertujuan memberikan wawasan tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Dengan demikian, kegiatan *talk show* ini dengan **Radio Republik Indonesia** wilayah Mataram berkolaborasi dengan komunitas **temanbumiGOra** dengan tema Peran Generasi Muda dalam Menjaga Lingkungan akan menghasilkan berbagai implikasi positif yang memengaruhi kesehatan, ekosistem, dan kualitas hidup secara keseluruhan. *Talk Show* ini mengajarkan masyarakat menjaga lingkungan yang bersih dengan langkah kecil membuang sampah pada tempatnya akan menekan penyebaran penyakit, sekaligus memperbaiki kualitas udara dan air, yang berkontribusi pada penurunan masalah kesehatan. Pada ekosistem akan melestarikan habitat alam untuk berbagai spesies sangat penting untuk mempertahankan keanekaragaman hayati. Implikasi terakhir yaitu terkait dengan kualitas hidup masyarakat karena lingkungan yang bersih menciptakan suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, serta kesejahteraan mental.

## **Kesimpulan**

Menjaga lingkungan merupakan sebuah pengingat penting akan perlunya melindungi serta melestarikan lingkungan untuk kepentingan generasi yang akan datang. Menjaga lingkungan membutuhkan tindakan dari seluruh masyarakat, terutama generasi muda, yang merupakan agen perubahan dalam masyarakat. Generasi muda perlu mengetahui perbedaan antara sampah organik dan non-organik karena bagian ini menjadi penting untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan limbah. Pengetahuan ini memungkinkan pemilihan metode daur ulang yang tepat dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Bagaimanapun, generasi muda melakukan aksi nyata ini untuk menjauhkan dari tantangan yang mengancam keberlanjutan lingkungan di masa depan, tetapi juga kesehatan serta kesejahteraan generasi muda dan masyarakat lainnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap orang atau khususnya generasi muda bertindak sekarang guna melindungi lingkungan ini dan memastikan masa depan yang berkelanjutan.

Peran selanjutnya oleh generasi muda adalah menjaga lingkungan dengan mengenal konsep 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*). Rekart (2023) menyatakan daur ulang dan penggunaan kembali adalah alternatif penting dalam pengelolaan limbah yang membantu mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Dari perspektif lingkungan, praktik-praktik ini esensial untuk melestarikan sumber daya alam dan mengurangi polusi. Pada dasarnya, aksi generasi muda dalam mendaur ulang tidak hanya terbatas pada pemisahan plastik dan kertas dari sampah. Daur ulang juga mencakup proses pengumpulan, pemrosesan, dan transformasi material yang seharusnya berakhir di tempat pembuangan akhir menjadi produk baru.

Langkah terakhir yang disampaikan pada acara *on air* di Radio Republik Indonesia wilayah Mataram (RRI Pro 2 Mataram) adalah generasi muda perlu melakukan sosialisasi tentang perlunya kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan saat ini. Buhungo (2012) menjelaskan bahwa kebersihan lingkungan adalah kondisi di mana lingkungan bebas dari berbagai jenis kotoran dan penyakit yang dapat merugikan masyarakat, baik melalui aktivitas manusia maupun kondisi lingkungan itu sendiri. Oleh karena itu, generasi muda perlu untuk menjelaskan secara detail tentang bahaya dari kerusakan lingkungan melalui teknologi yang mereka punya saat ini untuk mendapatkan jumlah *viewer* yang besar, salah satu media yang digunakan adalah sosial media anak-anak muda saat ini. Konten-konten kreatif dari media sosial yang diciptakan oleh generasi muda akan membantu masyarakat dengan cepat memahami dan langsung mempraktikkan cara-cara menjaga lingkungan demi kehidupan yang lebih baik kedepannya.

### **Ucapan Terima Kasih**

Tim mengucapkan terima kasih kepada pihak Radio Republik Indonesia wilayah Mataram yang telah menyediakan wadah bagi untuk menyampaikan ide dan gagasan sehingga dapat didengar oleh masyarakat umum, terutama para generasi muda. Tim juga berterima kasih kepada teman-teman di komunitas Teman Bumigora yang telah berjuang keras dan memberikan semangat sehingga jurnal pengabdian ini dapat terselesaikan. Tim menyampaikan terima kasih kepada semua pihak terkait yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu dalam tulisan ini. Pengalaman ini luar biasa, semoga kami tetap semangat dalam berkontribusi, berkarya, dan berbagi kepada masyarakat demi kemajuan bersama kedepannya.

## Daftar Pustaka

- Alpiansah, R., Pratama, A. A., Yuliana, I., Ramdani, R., & Dewi, P. (2023). Radio Talk Show: Seni Minimalis Kelola Keuangan Tipis. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(4), 635–644.
- Arisona, R. D. (2018). Pengelolaan sampah 3R (reduce, reuse, recycle) pada pembelajaran IPS untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39–51.
- Asy-Syifaa, P., & Hasibuan, A. (2023). Efektivitas Pelaksanaan AMDAL dalam Pencegahan Kerusakan Lingkungan Hidup Akibat Kegiatan Perindustrian di Indonesia. *Zahra: Journal of Health and Medical Research*, 3(3), 305–311.
- Buhungo, R. A. (2012). Behavioral factors of public health and home environmental conditions with the incidence of malaria. *Journal of Health and Sport*, 5(2).
- Dekye, D., Ongko, J. S., Phangestu, T., & Rudianto, V. (2021). Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Guna Meningkatkan Kesadaran Terhadap Lingkungan. *In National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 3(1), 635–641.
- Herlambang, D. (2018). *Gerakan Mengelola Sampah Para Pemuda Sembalun di Lombok*. Klasika.Kompas.Id/. <https://klasika.kompas.id/baca/gerakan-mengelola-sampah-para-pemuda-sembalun-di-lombok/>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*. KLHK. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Kumari, R., & Thakur, N. (2023). Role of Youth in Environmental Preservation. *International Journal of Advance and Applied Research*, 10(6), 77–81.
- Lasaiba, M. (2023). Optimalisasi Kampanye Kebersihan Lingkungan di Musim Banjir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 646–654.
- Nikolinakou, A., & Phua, J. (2024). Do human values find genuine expression on social media platforms? The influence of human values on millennials' social media activities. *Internet Research*, 34(2), 538–562.
- Rekart. (2023). *Recycling and Reuse: Alternatives to Waste Management*. Medium.Com. <https://medium.com/@rekart/recycling-and-reuse-alternatives-to-waste-management-80436975f3a5>
- Sriagustini, I., & Nurazijah. (2022). Edukasi Pengolahan Sampah Rumah Tangga Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Untuk Menjaga Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 1(1), 35–46.
- Utomo, R. B., & Muttaqijn, M. I. (2023). Studi Komparasi Pengelolaan Sampah di Kabupaten Banyumas Dengan Kota Tangerang. *Jurnal Pembangunan Kota Tangerang*, 1(2), 106–124.